

HIDAYATULLAH

PERAN PUSAT SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Abstrak:

Sumber Belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan kemudahan dalam belajar. Sumber belajar tersebut dapat berupa manusia (people), lingkungan (setting), teknik (technique), alat (device), dan pesan-pesan (messages). Guru adalah salah satu sumber belajar yang memiliki peran strategis dalam mendorong terjadinya kegiatan belajar pada peserta didik.

Pusat Sumber Belajar adalah suatu bangunan dan lembaga yang terdiri kepala dan staf yang dirancang dan diatur secara khusus dengan tujuan untuk menyimpan, merawat, mengembangkan dan memanfaatkan koleksi sumber belajar dalam berbagai bentuknya secara individual maupun kelompok untuk memberikan layanan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik.

Kelengkapan berbagai layanan informasi dan pengetahuan (sumber belajar) kepada peserta didik dipastikan akan memberikan nilai positif terhadap peningkatan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tertentu. Mutu merupakan suatu kumpulan pemikiran, tetapi tidak hanya pemikiran seseorang tetapi merupakan pemikiran yang kolektif. Artinya setiap orang yang terlibat, dilibatkan dalam menghasilkan sesuatu yang terbaik. Dan mutu sebagai kualitas, didefinisikan sebagai konsistensi dalam menghasilkan produk atau jasa. Dalam kaitannya dengan kondisi peserta didik, maka peserta didik pun berhak untuk mendapatkan pelayanan yang memadai dan sesuai dengan apa yang pernah ditawarkan oleh pihak sekolah.

Dengan demikian, bahwa suatu lembaga pendidikan akan bermutu apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut seperti gedung, staf, perlengkapan, media cetak dan non cetak. Jenis-jenis sarana tersebut dapat dikelola oleh satu lembaga yang disebut dengan Pusat Sumber Belajar. Peran pusat sumber belajar dalam memfasilitasi keberhasilan belajar sangat besar. Dan dengan perannya yang besar itu pulalah PSB diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: *Sumber Belajar, Pusat Sumber Belajar, Mutu Pendidikan*

A. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung sepanjang hayat. Salah satu indikasi bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tersebut - dapat berupa aspek kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap) maupun psikomotor (keterampilan) tertentu. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar terjadi akibat adanya interaksi antara si pembelajar dengan sumber belajar, baik guru, sesama pembelajar, lingkungan, media cetak dan non cetak maupun dengan sumber lainnya.

Belajar tak lain adalah proses menyatakan diri secara utuh, dan menempatkan kemanusiaannya secara menyeluruh, yakni sebagai *khalifatullah* atau *homo Dei*, makhluk yang memiliki fitrah, makhluk yang dicipta dengan diberi kreativitas untuk menciptakan ulang dirinya sendiri, membentuk karakternya sebagai pribadi yang unik, otentik, tak terbandingkan dengan apapun dan siapapun yang bukan dirinya¹. Dari pengertian ini tentunya sungguh berat peran guru dalam memfasilitasi terjadinya proses belajar pada diri siswa. Di mana guru tidak hanya harus bisa memerankan dirinya dalam melakukan *transfer of knowledge* secara baik, melainkan juga harus dapat mentransformasikan dan mendongkrak beberapa potensi dan karakteristik yang unik dan berbeda pada masing-masing peserta didik agar menjadi sumber kreatifitas dan kemampuan/keterampilan untuk bekal *survive* dalam hidup.

Oleh karena itu, kegiatan mengajar merupakan suatu profesi. Setiap profesi paling sedikit harus memenuhi empat syarat². *Pertama*, adalah pendidikan dan pelatihan yang memadai, *kedua*, adanya komitmen terhadap tugas profesionalnya, *ketiga*, adanya usaha untuk senantiasa mengembangkan diri sesuai dengan kondisi lingkungan dan tuntutan zaman, dan *keempat*, adanya standar etik yang harus dipatuhi. Profesi tersebut bukan profesi yang netral dan bebas nilai. Ia merupakan profesi yang harus memihak pada kepentingan pembelajar (*learner*) agar mereka memperoleh kesempatan untuk belajar agar potensi dirinya dapat berkembang semaksimal mungkin. Profesi ini juga tidak bebas nilai karena harus mempertimbangkan nilai sosial, budaya, ekonomi dan rekayasa yang mempengaruhi yang tindakannya harus selaras dengan situasi dan kondisi serta berwawasan ke depan.

Untuk dapat mencapai target masa depan yang kompetitif dan global serta agar lembaga pendidikan tetap *survive*, maka jaminan mutu pendidikan adalah yang harus menjadi garansinya. Namun demikian, garansi itu tidak akan terjamin manakalah pimpinan dan pengelola

lembaga pendidikan itu sendiri tidak memiliki komitmen untuk melakukan inovasi dan *redesign* pola pendidikan yang menurut penilaian para ahli “kadung” dilaksanakan namun telah “tertinggal” dan tradisional.

Pemenuhan berbagai media atau sumber belajar kepada peserta didik merupakan salah satu upaya *decision maker* untuk selalu meningkatkan pelayanan pendidikan guna menjamin peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Dan agar sumber belajar tersebut dapat dikelola secara baik, baik secara kuantitas maupun kualitas maka pelembagaan sumber belajar secara mandiri yang kemudian disebut Pusat Sumber Belajar adalah suatu keniscayaan.

B. Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar (PSB)

Konteks kegiatan “pembelajaran” tidak hanya terperangkap pada pemahaman bahwa belajar hanya dapat berlangsung di dalam sekat-sekat ruangan kelas pada lembaga persekolahan. Namun proses pembelajaran juga dapat berlangsung di luar kelas-kelas, di luar tembok ruang kuliah dan di luar bangunan-bangunan yang “memenjarakan” kreatifitas kehidupan bagi para pebelajar, belajar dapat berlangsung di manapun manusia berada, sepanjang ada kesadaran bahwa dirinya sebagai makhluk pebelajar. Karena belajar tidak hanya bersumber pada “guru” *an sich* atau buku-buku yang terpampang dalam perpustakaan semata. Maka sumber belajar sangatlah luas maknanya.

Noeng Muhajir memaknai Sumber belajar atau *learning resources* adalah sebagai alat pendidikan dan sebagai *milieu* atau lingkungan. Sesuatu menjadi alat pendidikan bila difungsikan untuk membantu proses belajar mengajar. Sesuatu yang sama bila tidak difungsikan untuk tujuan tersebut kehilangan fungsinya sebagai alat dan berubah untuk lingkungan hidup³.

Sedangkan menurut AECT (1977) dalam Sadiman (1994), sumber belajar meliputi semua sumber (data, orang, bahan dan barang) yang dapat digunakan oleh si belajar baik secara terpisah-pisah maupun dalam bentuk gabungan dari berbagai sumber, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan kemudahan belajar⁴.

Dalam arti luas, sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Sumber-sumber belajar itulah yang memungkinkan kita berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Sehingga pencarian ilmu pengetahuan

tersebut tidak harus “dipaksa” ibarat harus meminum pil pahit dari satu sumber, yaitu guru saja melainkan juga dari sumber-sumber lainnya sesuai dengan konteks tujuan dan kebutuhan kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Edgar Dale menyatakan bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya ada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai yang telah ditentukan⁵.

Sumber-sumber itu meliputi pesan-pesan (*messages*) yaitu informasi yang ditransmisikan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan kata, orang (*people*) yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengelola dan penyaji pesan, bahan (*materials*) yang perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau oleh dirinya sendiri, peralatan (*devices*), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan teknik (*techniques*) yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Contoh belajar permainan simulasi, belajar terprogram, demonstrasi, dan lain-lain, dan latar (*setting*) yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan, lingkungan bisa bersifat fisik (gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium auditorium, taman, dan lain lain) maupun non fisik (suasana belajar, dan lain lain).

Dari beberapa jenis sumber belajar tersebut di atas, dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok jenis sumber belajar, yaitu :

- a. Sumber belajar yang didesain (*by design*) yaitu sumber-sumber yang secara khusus dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional yang diharapkan dapat membantu kemudahan kegiatan belajar yang bersifat formal dan mempunyai tujuan tertentu.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*) yaitu sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan diterapkan dan digunakan untuk keperluan belajar.

Dalam konteks teknologi instruksional (pembelajaran), sumber belajar merupakan “komponen sistem instruksional” yang merupakan sumber-sumber belajar yang disusun terlebih dahulu dalam proses desain atau pemilihan dan pemanfaatan, dan dikombinasikan menjadi sistem instruksional yang lengkap, untuk mewujudkan terlaksananya proses belajar yang bertujuan dan terkontrol. Dan oleh karenanya, suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha

pencapaian tujuan pembelajarannya jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab sumber belajar adalah sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya dalam membantu keberhasilan proses belajar mengajar.

Komponen-komponen sumber belajar yang tersebut di atas digambarkan oleh Sadiman, dkk, dalam tabel sebagai berikut⁶:

Tabel
Komponen Sumber Belajar

Sumber/ Komponen	Definisi	Contoh
Pesan	Informasi yang akan disampaikan oleh komponen yang lain; dapat berbentuk ide, fakta makna dan data	Berbagai jenis bidang studi/materi pelajaran misalnya: sejarah, hukum, kejuaran dunia olah raga, perubahan kata kerja "to be"
Orang	Orang-orang yang bertugas menyimpan dan atau menyalurkan pesan	Guru, siswa, aktor, pembicara
Bahan	Barang-barang (biasa disebut Media atau perangkat lunak) yang biasanya menyimpan pesan untuk disalurkan melalui peralatan, kadang-kadang dapat juga menyajikan pesan tanpa bantuan peralatan	Transparansi, film bingkai, pita video, bahan pengajaran terprogram, program komputer, buku, jurnal
Alat	Barang-barang (yang biasa disebut perangkat keras) yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang tersimpan pada bahan	Proyektor Transparansi (OHP), Video recorder, pesawat televisi, radio tape recorder, peralatan komputer, unit untuk penyaji informasi
Teknik	Prosedur rutin atau pedoman langkah-langkah menggunakan bahan, peralatan, lingkungan dan orang yang menyampaikan pesan	Komputer pembantu pembelajaran; pembelajaran terprogram, simulasi, permainan, belajar menyelidik dan menemukan, pengajaran oleh tim, pembelajaran individual, pembelajaran suai-diri, pembelajaran kelompok, kuliah, ceramah, diskusi
Latar	Lingkungan di mana Pesan diterima	Lingkungan Fisik: Gedung Sekolah, Pusat, Bahan Instruktur, Perpustakaan, Studio, Ruang Kelas, Auditorium. Lingkungan Non Fisik: Penerangan, sirkulasi udara, tata suara (akustik)

Sumber-sumber belajar tersebut jika digunakan dengan baik maka akan dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam rangka memfasilitasi pencapaian tujuan dari kegiatan pembelajaran. Menurut Karti, dkk, ada beberapa manfaat dari sumber belajar tersebut, antara lain⁷ :

1. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misalnya karyawisata ke objek-objek, seperti pabrik, pelabuhan, kebun binatang, dan lain-lain yang digunakan sebagai sumber untuk belajar konkret oleh siswa.
2. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret. Misalnya, denah, sketsa, foto-foto, film, dan sebagainya.
3. Dapat menambah dan memperluas cakrawala yang ada di dalam kelas. Misalnya; buku-buku teks, film, nara sumber, majalah dan lain-lain.
4. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya buku-buku bacaan, ensiklopedia, majalah.
5. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan, baik di lingkup mikro maupun makro. Misalnya, secara makro, sistem belajar jarak jauh, melalui modul. Secara mikro, pengaturan ruang (lingkungan) yang menarik, simulasi, penggunaan film, dan OHP.
6. Dapat memberikan motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
7. Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misal, buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.

Secara garis besar sumber belajar tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan intruksional dapat tercapai secara maksimal.
2. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap perilaku sesuai dengan tujuan yang ada.
3. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi..

- b. Tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit.
 - c. Hanya dipergunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental.
 - d. Dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan instruksional.
4. Sumber belajar yang dirancang mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.

Dari penjelasan mengenai makna sumber belajar di atas, adalah erat kaitannya dengan pemikiran agar pembelajaran yang dilakukan oleh para pengajar itu dapat membuat siswa aktif, responsif dan tepat dalam mencari, menemukan, menganalisis, menyimpulkan dan melaporkan hasil belajarnya. Keinginan yang demikian tentunya tidak berlebihan jika ada pandangan bahwa tujuan pembelajaran yang semacam ini hanya akan dapat terlaksana dan tercapai dengan baik apabila adanya daya dukung sumber-sumber belajar yang memadai.

Sumber-sumber belajar tersebut di atas, termasuk sumber belajar yang ada di luar gedung sekolah tentunya harus dapat dikelola dengan baik oleh “tangan-tangan” halus yang kreatif dan inovatif. Pengelolaan itu dapat dikelola melalui suatu lembaga. Lembaga inilah yang kita dikenal dengan sebutan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Makna sumber belajar yang diorganisasikan menjadi pusat sumber belajar seperti yang tersebut di atas terus berkembang. Semula makna PSB hanya terbatas pada perpustakaan saja, lalu diperluas menjadi perpustakaan dan layanan audio-visual. Dan sampai akhirnya pada saat sekarang ini makna PSB telah mencakup tiga kawasan, yaitu: perpustakaan, layanan audio-visual, dan layanan laboratorium/*workshop*.

Percival dan Ellington (1984), memaknai PSB sebagai segala bentuk rumah mulai dari yang sederhana sampai bangunan bertingkat yang rumit dan lengkap yang dirancang dan diatur secara khusus dengan tujuan untuk menyimpan, merawat, mengembangkan dan memanfaatkan koleksi sumber belajar dalam berbagai bentuknya secara individual maupun kelompok⁸. PSB diadakan untuk memberikan kemudahan belajar mengajar yang lebih luas baik bagi pengajar maupun si belajar.

Sedangkan Merrill dan Drob (1977) yang dikutip oleh Karti, dkk, (1995) mendefinisikan PSB sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, yang terdiri dari Kepala PSB, staf, peralatan dan bahan-bahan pembelajaran yang ditempatkan dalam suatu lokasi yang mempunyai satu atau lebih fasilitas khusus untuk perencanaan, pembuatan, penyajian, pengembangan dan pelayanan perencanaan yang

berhubungan dengan kurikulum dan pengajaran pada suatu universitas/sekolah.

Dari definisi tersebut di atas, jelaslah bahwa PSB sangat berbeda dengan perpustakaan. Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa secara historis memang benar bahwa embrio PSB bermula dari perpustakaan yang hanya berisi media cetak saja. Namun sejalan dengan kemajuan bidang teknologi dan komunikasi yang menuntut adanya sumber belajar yang lebih variatif berupa media audio dan visual selain media cetak yang sudah ada, maka secara bertahap perpustakaan (yang semula hanya terdiri dari media cetak) itu berubah menjadi suatu lembaga yang mengelola berbagai sumber belajar baik cetak maupun non cetak.

Dalam perkembangannya, PSB itu mengalami beberapa tahapan, menurut Gary T. Peterson, semula pemanfaatan dan pengembangan sumber belajar itu tidak dikelola dan diorganisir secara formal oleh lembaga pendidikan melainkan hanya oleh orang perorang saja. Kemudian mulai timbulah istilah perpustakaan yang mengoleksi sumber belajar berupa bahan cetak. Selanjutnya, atas dasar peranan media audio visual dalam bidang pendidikan maka timbul perpustakaan yang dilengkapi dengan pelayanan audio visual. Perpustakaan model semacam ini kemudian dilengkapi dengan ruang belajar non tradisional sehingga istilah PSB yang terdiri dari perpustakaan, ruang belajar non tradisional dan pelayanan audio visual. Pada perkembangan berikutnya, disamping terdiri dari perpustakaan, ruang belajar non tradisional dan pelayanan audio visual, PSB juga ditambah dengan komponen kegiatan yang sangat penting yaitu pengembangan sistem instruksional.

Dengan melihat perkembangan PSB hingga pada bentuknya yang terakhir ini menggambarkan hubungan yang erat antara PSB dengan pengembangan sistem instruksional. Segala sumber dan bahan, segala peralatan audio visual segala jenis personal yang ada pada PSB dimaksudkan untuk membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi interaksi siswa dan pengajar/sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

B. Tujuan dan Fungsi Pusat Sumber Belajar

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa secara umum keberadaan PSB bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran melalui pengembangan sistem instruksional. Hal ini dilaksanakan dengan menyediakan berbagai macam pilihan untuk menunjang kegiatan kelas tradisional dan mendorong penggunaan cara-

cara yang baru, yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran serta tugas-tugas lain yang diemban suatu lembaga pendidikan.

Secara lebih khusus, Ditjen Pendidikan Tinggi mengidentifikasi tujuan pendirian PSB adalah dimaksudkan untuk:

1. Menyediakan berbagai macam pilihan komunikasi untuk menunjang kegiatan kelas tradisional.
2. Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru yang paling cocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban intitusional lainnya.
3. Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional, dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem intruksional.
4. Melaksanakan latihan untuk para tenaga pengajar mengenai pengembangan sistem intruksional dan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.
5. Memajukan usaha penelitian yang perlu tentang penggunaan media pendidikan.
6. Menyebarkan informasi yang akan membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien.
7. Menyediakan pelayanan produksi bahan pengajaran.
8. Memberikan konsultasi untuk modifikasi dan desain fasilitas sumber belajar.
9. Membantu mengembangkan standar penggunaan sumber-sumber belajar.
10. Menyediakan pelayanan pemeliharaan atas berbagai macam peralatan.
11. Membantu dalam pemilihan dan pengadaan bahan-bahan media dan peralatannya.
12. Menyediakan pelayanan evaluasi untuk membantu menentukan efektifitas berbagai cara pengajaran⁹

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa PSB mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Karena misi utama dari PSB adalah pengembangan sistem instruksional yang merupakan sarana utama untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Segala fungsi dan kegiatan yang dilaksanakan PSB termasuk pengadaan dan pelayanan perpustakaan, bahan pengajaran, tak lain dimaksudkan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan misi tersebut.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka Mudhofir (1992), mengidentifikasi beberapa fungsi dan kegiatan dari PSB sebagai berikut¹⁰:

1. Fungsi Pengembangan Sistem Instruksional

Fungsi ini dimaksudkan untuk menolong jurusan atau departemen dan staf pengajar secara individual di dalam membuat rancangan (desain) dan pemilihan alternatif untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Untuk melaksanakan fungsi ini, kegiatan yang dilakukan antara lain berupa: identifikasi pilihan program instruksional, seleksi peralatan dan bahan, pelatihan pengembangan sistem instruksional bagi staf pengajar, perencanaan program media, pembuatan instrumen evaluasi sistem instruksional, revisi program media, dan lain-lain.

2. Fungsi Perencanaan Program

Fungsi ini berhubungan dengan pembuatan rencana program media dan pelayanan pendukung yang dibutuhkan oleh staf pengajar dan si pembelajar. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam fungsi ini antara lain : pemanfaatan media belajar baik secara individual, kelompok kecil atau kelompok besar, pelayanan perpustakaan cetak dan non cetak, pembelian dan pemeliharaan peralatan dan bahan media.

3. Fungsi Produksi

Fungsi ini berhubungan dengan penyediaan bahan pembelajaran atau program media instruksional yang tersedia atau dapat diperoleh dari pasaran. Fungsi ini dilakukan melalui kegiatan seperti : pembuatan program audio visual instruksional, reproduksi program media, pengembangan sistem/jaringan televisi kampus, reproduksi fotografi, dan lain-lain.

4. Fungsi Administratif

Fungsi ini berkaitan dengan cara pencapaian tujuan dan prioritas program yang meliputi semua segi program yang dilaksanakan dan akan melibatkan semua staf dan pengguna PSB. Hal ini bisa berupa kegiatan seperti : supervisi tenaga media, pengembangan koleksi program media, pengembangan SDM, mengelola fasilitas baru, penyusunan anggaran PSB, penyusunan usulan pendirian PSB, dan lain-lain.

Secara ideal, suatu PSB harus dapat melakukan keempat fungsi dan kegiatan tersebut di atas. Seberapa jauh kegiatan itu dapat dilaksanakan oleh suatu PSB akan sangat tergantung pada kebutuhan dari pada pengguna dan kemampuan yang ada dalam suatu PSB itu

sendiri. Yang jelas, bahwa keempat fungsi PSB tersebut seharusnya dimiliki oleh setiap PSB sebagai suatu lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, Omar Hamalik, membaginya ke dalam lima fungsi pokok Pusat Sumber Belajar, yakni¹¹ :

1. Pengembangan Kurikulum

Dalam bidang ini Pusat Sumber Belajar membantu lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan sekolah, siswa, masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosio kultural. Untuk melaksanakan fungsi ini, PSB melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Perencanaan kurikulum
- b. Penilaian dan perbaikan kurikulum
- c. Penyusunan program pendidikan
- d. Penilaian dan penyesuaian program pendidikan
- e. Penataran tenaga guru dalam bidang kurikulum

2. Pengembangan Sistem Instruksional

Dalam bidang ini Pusat Sumber Belajar membantu guru/tenaga pengajar, dan tenaga kependidikan lainnya dalam mendesain sistem instruksional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar. Untuk melaksanakan fungsi ini, PSB melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan desain instruksional
- b. Pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar
- c. Pemilihan dan analisis bahan pengajaran
- d. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- e. Penyusunan instrumen penilaian
- f. Penataan tenaga guru dalam bidang sistem instruksional

3. Pelayanan Teknologi Pendidikan

Dalam bidang ini, Pusat Sumber Belajar memberikan pelayanan bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya yang membutuhkan perangkat keras dan perangkat lunak untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk melaksanakan fungsi ini, PSB melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pelayanan media pembelajaran (kelompok besar, kelas dan perorangan)
- b. Pelayanan perpustakaan media pendidikan
- c. Pelayanan kebutuhan perangkat lunak
- d. Pelayanan pemeliharaan dan peminjaman perangkat keras

e. Pelayanan penyediaan bahan-bahan dan peralatan

4. Produksi Perangkat Keras/Media Pendidikan

Dalam bidang ini, PSB membantu pengadaan/memproduksi media (alat bantu mengajar) yang dibutuhkan dalam rangka proses belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk melaksanakan fungsi tersebut, PSB melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain :

- a. Penyimpanan karya seni yang bermanfaat bagi tujuan pengajar
- b. Pembuatan alat bantu, misalnya, transparan, slide, film strip, gambar tercetak, fotografi, bagan, grafik, papan panel, dan rekaman, dan sebagainya.
- c. Penataan/latihan bagi guru-guru dalam produksi media

5. Pembinaan Administrasi Media Pendidikan

Dalam bidang ini, Pusat Sumber Belajar melaksanakan kegiatan administrasi, baik dalam lingkungan PSB sendiri maupun di luar PSB. Untuk melaksanakan fungsi tersebut, maka PSB melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pencatatan, inventarisasi, dan pelaporan media yang ada
- b. Pembelian alat-alat baru yang tidak diproduksi sendiri untuk melengkapi koleksi media
- c. Pembinaan personal media
- d. Kerja sama dengan sekolah dan lembaga terkait
- e. Pemeliharaan, penyimpanan, dan perbaikan alat yang telah ada
- f. Penilaian media yang akan dan telah digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Selain fungsi PSB seperti yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, Lili Rompas (1993) setelah mengatakan perlunya redefinisi PSB menjadi suatu unit kerja yang meliputi kegiatan penciptaan pendidikan secara kreatif (produksi, penyebaran, penyimpanan, pelayanan informasi komunikasi untuk pendidikan, pembelajaran dan pelatihan, baik bagi perorangan, kelompok ataupun masal), juga memberikan apresiasi terhadap fungsi-fungsi PSB tersebut sebagai berikut:

1. Menciptakan secara kreatif. Dalam membantu memecahkan masalah pembelajaran, pendidikan dan pelatihan, PSB secara kreatif dapat menciptakan informasi baru hasil dari integrasi informasi yang diperoleh, dimiliki dan dijang, serta integrasi teknologi yang dimiliki.
2. Memproduksi. PSB dapat memproduksi bahan, sumber dan media yang menunjang kebutuhan serta penemuan pemecahan masalah.

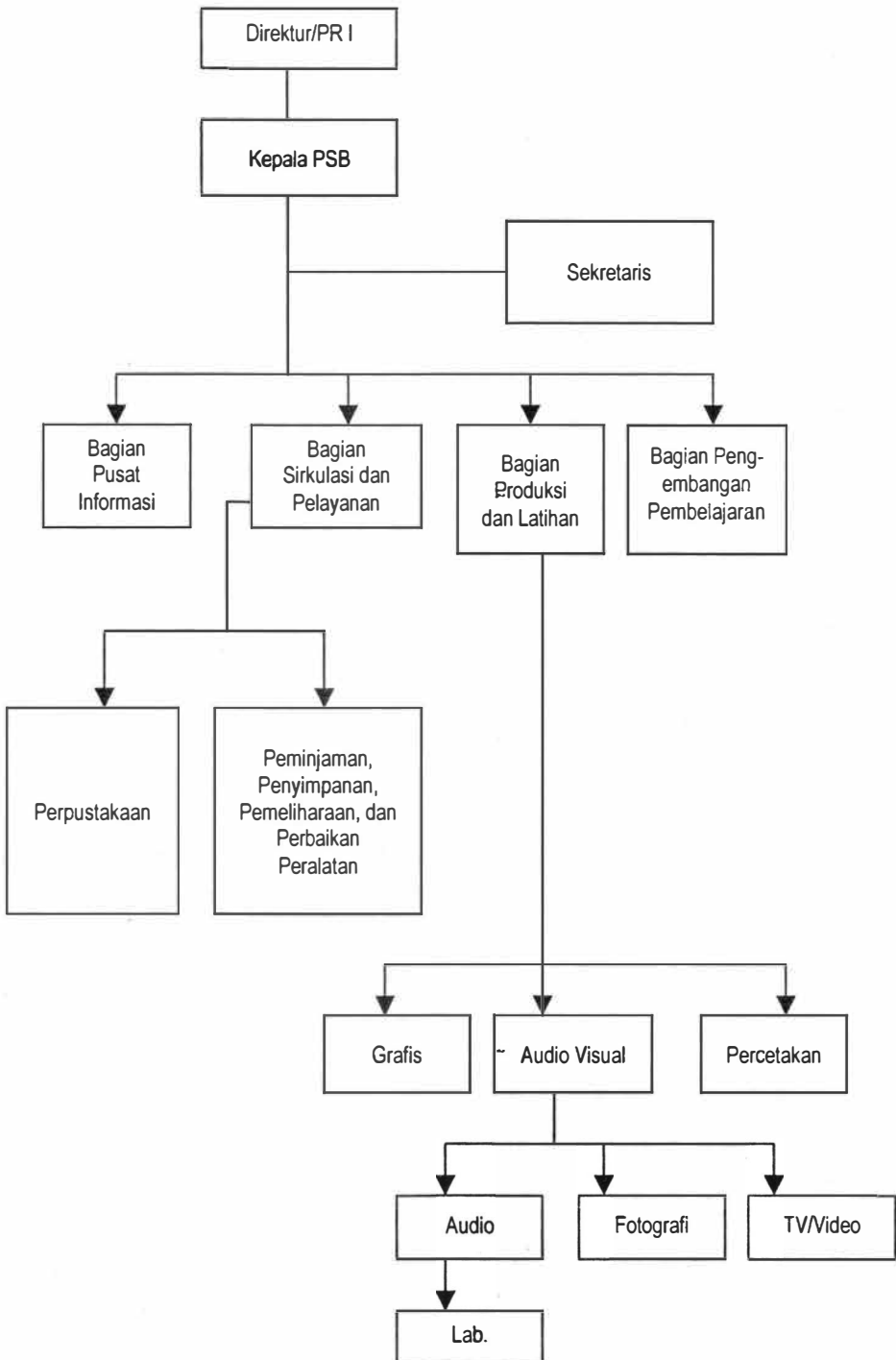
3. Menyebarkan. PSB menyebarkan dan mengkomunikasikan secara aktif dan sejauh mungkin produk hasil ciptaan serta bagaimana memperolehnya untuk menunjang dan menjadi sumber pembelajaran, pendidikan dan pelatihan.
4. Menyimpan (Dokumentasi). PSB menyimpan dan mendokumentasikan secara profesional semua informasi yang dimiliki.
5. Melayani. PSB melayani kebutuhan akan informasi, media dan teknologi penunjang, baik untuk pribadi, kelompok maupun massal, secara formal, informal maupun informal.
6. Meneliti, memonitor, dan mengevaluasi. PSB meneliti, memonitor dan mengevaluasi informasi, bahan dan proses hasil ciptaan PSB yang digunakan perorangan, kelompok maupun massal dalam pendidikan, pembelajaran serta pelatihan, formal, informal maupun non formal¹².

Dari beberapa fungsi yang telah dijelaskan di atas, maka dapatlah kita ambil kesimpulan bahwa keberadaan PSB dalam sebuah lembaga pendidikan penting artinya karena diharapkan dapat memberikan kemudahan belajar mengajar yang lebih luas kepada peserta didik atau pun pendidik serta orang lain yang membutuhkan pengetahuan dan informasi serta tidak membatasi diri pada pelayanan sumber-sumber media cetak dan non cetak yang berdasarkan silabus atau kurikulum semata, walaupun PSB sebagai suatu bangunan/gedung yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena sejatinya PSB tidak hanya dapat memberikan layanan terbatas pada peserta didik yang formal saja melainkan juga terhadap para “penghisap” yang haus ilmu pengetahuan dan informasi.

Oleh karena itu, dalam struktur PSB itu dapat memiliki beberapa unit di dalamnya, seperti Unit Pusat Media yang bertugas memproduksi dan menyediakan koleksi media, Unit Perpustakaan yang bertugas mengoleksi bahan-bahan belajar cetak, unit Perpustakaan Audio Visual yang bertugas menyediakan koleksi bahan audio visual, dan unit Pusat Kegiatan Belajar yang menyediakan tempat belajar kelompok besar dan kelompok kecil, ruang serba guna, *workshop*, dan sebagainya.

Struktur dari PSB seperti yang disebutkan di atas, Mudhofir (1992:14) menggambarannya dalam bentuk skema sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PSB



C. Peranan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sebelum lebih jauh berbicara tentang bagaimana peran yang dapat diberikan PSB dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dalam suatu lembaga sekolah, Perguruan Tinggi atau yang lainnya, hendaknya kita mengenal terlebih dahulu lingkup istilah-istilah yang terdapat dalam lingkup Pusat Sumber Belajar itu sendiri.

Pusat Sumber Belajar (*Learning Resources Centre*) dapat ditinjau dari tiga segi, yakni Belajar (*Learning Resources*), Pusat Sumber (*Resources Centre*), dan Belajar Berdasarkan Sumber (*Resource-based Learning*). Untuk itu kita perlu memahami lebih dahulu apa yang dimaksud dengan makna dari istilah-istilah tersebut.

Sumber adalah suatu sistem atau perangkat materi yang sengaja diciptakan atau disiapkan dengan maksud memungkinkan (memberi kesempatan) siswa belajar. Sumber belajar adalah semua yang dapat dipakai oleh siswa (sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan para siswa lainnya) untuk memudahkan belajar. Pusat sumber adalah suatu tempat sebagai bagian dari suatu ruangan kamar sampai pada suatu kopleks bangunan-yang disiapkan secara khusus dengan maksud penyimpanan dan penggunaan suatu kumpulan sumber-sumber, dalam bentuk tercetak dan tak tercetak. Belajar berdasarkan sumber adalah suatu sistem belajar yang berpusat pada siswa, diindividualisasikan dan sangat terstruktur yang menggunakan sepenuhnya sumber-sumber yang bermakna, yakni benda dan manusia, dalam rangka menciptakan situasi belajar yang efektif. Pusat sumber belajar adalah suatu nama alternatif bagi suatu sumber, belajar dilakukan oleh individu.

Dalam konteks pendidikan nasional, Pusat Sumber Belajar pada hakikatnya adalah suatu institusi dalam lingkungan lembaga pendidikan yang berfungsi menyediakan dan melayani berbagai media untuk kepentingan proses belajar mengajar.

Lembaga Pendidikan Tinggi, kelompok sekolah sejenis, atau kompleks persekolahan, dan lingkungan pendidikan di satu daerah seyogyanya memiliki Pusat Sumber Belajar yang memadai. Suatu Pusat sumber Belajar mengandung nilai-nilai bagi pendidikan, antara lain sebagai berikut :

1. Pusat Sumber Belajar merupakan institusi penunjang dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan mutu pendidikan
2. Pusat Sumber Belajar membantu guru, tenaga kependidikan lainnya dan para siswa/mahasiswa dalam rangka meningkatkan

mutu proses belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah

3. Pusat Sumber Belajar dapat memberikan sumbangan yang besar dan berharga dalam rangka pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan serta penyebarluasan inovasi dalam bidang tersebut.
4. Pusat Sumber Belajar besar maknanya dalam rangka peningkatan kualitas kemampuan profesional guru dan non guru, di sekolah dan luar sekolah melalui program penataan, latihan, atau Lokakarya dan Pentaloka
5. Pusat Sumber Belajar memberikan kemudahan bagi tenaga kependidikan dan lembaga pendidikan dalam pengadaan, pendistribusian, pelayanan, pemeliharaan media pendidikan, yang umumnya relatif mahal harganya, sekaligus turut menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan
6. Pusat Sumber Belajar dapat membantu masyarakat dan instansi di daerah yang membutuhkan pelayanan dalam bidang media pendidikan untuk kepentingan programnya masing-masing.
7. Pusat Sumber Belajar dapat menyediakan informasi dalam bidang pendidikan yang mungkin berguna dalam rangka pembuatan keputusan dan kebijakan pendidikan
8. Pusat Sumber Belajar menyediakan bahan-bahan tercetak untuk konsumsi bacaan bagi siswa, guru, masyarakat, dan tenaga sektor luar pendidikan lainnya untuk memperluas dan memperdalam pengetahuannya¹³.

Sesuai dengan fungsinya, pendayagunaan pusat sumber belajar sebagai lembaga penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dalam berbagai bentuk pelayanan:

1. Pelaksanaan Pelayanan Kurikuler

Pelayanan dalam bidang kurikuler dilakukan dengan cara:

- a. Menyediakan dan memberikan data dan informasi yang diperlukan sekolah atau kelompok guru bidang studi yang bermaksud mengembangkan kurikulum yang lebih bervariasi atau yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (muatan lokal). Staf PSB dapat diperbantukan kepada tim pengembangan kurikulum sekolah.
- b. Atas permintaan sekolah/kompleks, PSB bertindak langsung melakukan berbagai upaya pengembangan kurikulum seperti yang dipesan. Dalam hal ini, PSB dapat mengerahkan semua tenaga yang ada dan melaksanakan pesanan itu melalui

mekanisme pengembangan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tentu perlu disusun mekanisme administratif sebagaimana layaknya.

- c. PSB melakukan penilaian dan atau pengujian kurikulum yang telah dilaksanakan dan atau pengujian kurikulum yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Berdasarkan data dan informasi yang akurat, PSB melakukan perbaikan kurikulum sekolah bersangkutan.
- d. Dalam rangka pengembangan staf, PSB dapat memberikan penataan dan latihan bagi para administrator dan guru serta tenaga kependidikan lainnya tentang masalah pengembangan kurikulum, agar pelaksanaan kurikulum sesuai dengan pedoman baku yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Pelayanan Pengembangan Sistem Instruksional

Pelayanan bidang pengembangan sistem instruksional dilakukan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

- a. PSB memberikan bimbingan kepada guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya yang sengaja datang ke PSB untuk meminta bantuan dalam hal teknik desain sistem instruksional, pemilihan dan pengumpulan materi instruksional, penyusunan instrumen evaluasi, dan sebagainya.
- b. PSB memberikan latihan/penataan kepada guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya tentang keterampilan belajar-mengajar melalui program latihan *micro teaching*.
- c. Staf PSB berkunjung ke sekolah-sekolah melakukan supervisi mendampingi penilik sekolah. Melalui kegiatan ini PSB berkesempatan membantu guru-guru mengatasi masalah instruksional yang dirasakan oleh yang bersangkutan. Dengan cara ini penilik sekolah, kepala sekolah, dan guru-guru langsung merasakan manfaat bantuan tersebut dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem instruksional yang lebih baik.

3. Pelaksanaan Pelayanan Media Pendidikan

Ada empat bentuk pelayanan yang dapat dilaksanakan oleh PSB dalam rangka membantu sekolah, luar sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya bidang media pendidikan.

- a. PSB melayani kebutuhan untuk pemakaian alat bantu/media yang telah ada guna menunjang guru-guru bidang studi, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam pengadaan media yang relevan. Dalam hal ini, PSB sudah tentu perlu berpijak pada pedoman khusus agar terdapat efisiensi dalam koordinasi

peminjaman dan pengembalian alat-alat bantu tersebut, yang pada gilirannya akan lebih memperlancar pendistribusian yang lebih merata.

- b. Pemberian pelayanan dalam bentuk menyusun program media (perangkat lunak) sesuai dengan kebutuhan sekolah dan guru-guru bersangkutan. Penyusunan program media (perangkat lunak) harus sesuai dengan kebutuhan sekolah dan guru-guru bersangkutan. Memang penyusunan program bukan pekerjaan yang mudah, oleh karenanya bantuan staf PSB sudah tentu akan terasa manfaatnya. Bantuan berdasarkan asumsi. Berdasarkan program media tersebut, sekolah akan berusaha membuat atau membeli perangkat keras dengan biaya sendiri.
- c. Memproduksi alat bantu/media sesuai dengan pesanan sekolah, atau guru-guru, dan tenaga kependidikan lainnya, yang hasilnya siap pakai bagi pihak pemesan. Tentu saja dana yang dibutuhkan seyogyanya disediakan oleh pihak pemesan, atau sumbangan dari pihak-pihak lainnya (masyarakat dan pemerintahan daerah).
- d. Penyelenggaraan penataan dalam bidang media pendidikan bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya yang berminat agar memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang ini. Kepada para lulusan diberikan sertifikat.

4. Penyediaan Paket-paket Khusus

Pusat Sumber Belajar untuk suatu daerah atau kompleks persekolahan tak ada jeleknya mengambil inisiatif dalam bentuk penyediaan paket-paket khusus bagi guru dan siswa sejauh hal itu berkaitan dengan fungsi PSB itu sendiri. Beberapa paket yang mungkin dapat disediakan, misalnya:

- a. Pendidikan keterampilan dalam bidang industri kerajinan, pertanian dan perternakan, yang bermanfaat baik bagi peserta sendiri maupun dalam rangka pelaksanaan program studi keterampilan efektif
- b. Pendidikan seni dan olah raga, yang dapat menyalurkan ekspresi guru-guru yang berbakat dan berminat dalam bidang tersebut, juga dapat ditampilkan di sekolah.
- c. Kursus bahasa asing misalnya bahasa Inggris, tentunya bagi yang berminat memperdalam dan menguasai bahasa ini untuk kepentingan studi lebih lanjut atau untuk pergaulan sehari-hari.

Untuk mengembangkan paket-paket khusus tersebut dan paket-paket belajar lainnya, PSB sebaiknya melaksanakan studi peninjauan dan penelitian sebelumnya. Karena itu kerja sama dengan tokoh-tokoh

masyarakat, instansi intersektoral, pemerintah daerah, hendaknya dipupuk dan ditingkatkan terus menerus guna mencapai kualitas pendidikan atau mutu pendidikan.

Menurut Wille yang dikutip Mukhtar dan Widodo (2003) bahwa mutu merupakan suatu kumpulan pemikiran, tetapi tidak hanya pemikiran seseorang tetapi merupakan pemikiran yang kolektif. Artinya setiap orang yang terlibat, dilibatkan dalam menghasilkan sesuatu yang terbaik. Pakar lain mendefinisikan mutu sebagai kualitas, maka kualitas dapat juga didefinisikan sebagai konsistensi dalam menghasilkan produk atau jasa. Dihubungkan dengan kondisi siswa, maka siswapun berhak untuk mendapatkan pelayanan yang memadai dan sesuai dengan apa yang pernah ditawarkan oleh pihak sekolah

Indikator meningkatnya mutu dalam suatu pendidikan disamping adanya peningkatan penguasaan kemampuan kognitif dan keterampilan para peserta didik yang dilakukan oleh para tenaga pendidikan, juga adanya peningkatan pelayanan yang prima dalam semua bidang termasuk bidang administratif dan manajerial. Peningkatan layanan administratif dan manajerial ini penting dalam rangka membantu kenyamanan belajar peserta didik.

Penjelasan-penjelasan di atas, memberikan penegasan bahwa Pusat Sumber Belajar memiliki peranan yang sangat signifikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Karena dengan adanya fungsi PSB yang dapat menunjang misi pendidikan, dapat dipastikan bahwa pencapaian peningkatan mutu pendidikan secara bertahap akan dapat dicapai secara maksimal. Hal ini disebabkan karena adanya dukungan pimpinan lembaga pendidikan (dengan memberikan fasilitas sumber belajar yang memadai yang dikelola oleh PSB) terhadap kebutuhan peserta didik dan pelaksana pendidikan (termasuk guru) dalam memenuhi kebutuhan proses belajar mengajarnya.

Dan secara ringkas, pelayanan PSB tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel:
Pelayanan PSB

1. Pelayanan Teknis	<ol style="list-style-type: none">1. Pengadaan Bahan<ol style="list-style-type: none">A. Kebijakan KoleksiB. Kebijakan PemilihanC. Kebijakan Pembelian2. Pengorganisasian Bahan<ol style="list-style-type: none">a. Klasifikasib. Katalogisasic. Kegiatan Memproses bahan
---------------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> d. Penyusunan/pengaturan koleksi
	<ul style="list-style-type: none"> 3. Administrasi <ul style="list-style-type: none"> a. Personalia b. Keuangan c. Manajemen Perpustakaan d. Korespondensi
2. Pelayanan Pembaca	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan Referensi 2. Pelayanan Sirkulasi 3. Pelayanan Informasi 4. Pelayanan Promosi 5. Pelayanan lain, seperti: <ul style="list-style-type: none"> a. Audio Visual materials b. Kegiatan Berkala c. Foto copy

Sebagai bagian yang tidak kalah pentingnya upaya untuk mencapai keberhasilan PSB dalam melaksanakan segala tujuan dan fungsinya, struktur organisasi PSB itu sendiri juga harus berjalan secara efektif dengan mempromosikan orang-orang yang kompeten di bidangnya. Mengapa demikian?. Dikarenakan unit-unit yang ada di PSB itu sendiri adalah memerlukan orang-orang yang cakap, terampil, memiliki kompetensi yang baik dalam rangka memerankan posisi dan fungsi PSB sebagai lembaga yang tidak hanya mengoleksi bahan-bahan cetak pengajaran, melainkan juga harus dapat mendesain bahan-bahan pembelajaran dan sistem pembelajaran itu sendiri.

Dari penjelasan di atas dapatlah kita ambil kesimpulan bahwa hubungan PSB sebagai suatu lembaga memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan sistem instruksional. Karena segala sumber dan bahan, segala peralatan audio visual, segala jenis personal yang ada pada PSB adalah dimaksudkan untuk membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses interaksi siswa dan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan banyaknya sumber dan media pembelajaran yang disediakan, maka dipastikan akan dapat menunjang suksesnya keberhasilan belajar mengajar.

D. Penutup

Dalam konteks pembelajaran, pendayagunaan sumber belajar dengan seoptimal mungkin adalah suatu keniscayaan. Karena efektifitas suatu pembelajaran juga ditentukan oleh kemauan dan kemampuan dalam mendayagunakan sumber belajar tersebut. Kemauan dan kemampuan mendayagunakan sumber belajar tidak hanya berguna untuk kepentingan akademik semata, melainkan juga untuk keterampilan umum yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendayagunaan atau pemanfaatan sumber belajar tersebut di atas, hendaknya pula dilakukan secara terencana dan sistematis agar dihasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebab, sumber belajar sebagai komponen penting dalam pembelajaran sangat besar manfaatnya dalam usaha pencapaian misi pendidikan. Karena pendidikan yang menggunakan media dituntut untuk menarik (artistik), informatif dan menghibur. Informasi lewat media juga dituntut agar bersifat edukatif, menarik dan menghibur. Demikian juga pertunjukan atau hiburan yang disajikan melalui media dituntut untuk pula untuk mengandung unsur edukatif dan informatif.

Selama ini telah menjadi rahasia umum, bahwa rendahnya mutu pendidikan di negeri kita ini di antaranya adalah disebabkan oleh kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran yang terdapat pada masing-masing lembaga pendidikan. Seperti kurangnya personil yang kompeten pada bidangnya, ruang belajar dan ruang kerja yang tidak nyaman, sumber belajar (bahan cetak dan non cetak) yang kurang memadai, terbatasnya layanan pendidikan yang diberikan, dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya.

Namun demikian, kekurangan tersebut dapat secara bertahap dapat diminimalisir dengan adanya kemauan yang tinggi dari seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran, seperti adanya kemauan pimpinan untuk berpihak pada peningkatan mutu akademik dengan memberikan porsi yang cukup dalam pendanaannya, adanya kemauan peserta didik untuk tetap memanfaatkan fasilitas yang ada, adanya kemauan pendidik untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran serta adanya daya dukung dari staf pengelola pendidikan dan pembelajaran serta dari masyarakat secara umum.

Harus disadari bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik ataupun pendidik tidaklah terbatas pada fasilitas sumber belajar yang ada pada lembaga pendidikan itu sendiri, melainkan apa-apa yang terdapat pada lingkungan sekitarnya juga merupakan suatu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan pembelajaran.

Dengan pemahaman yang demikian, maka dapat diharapkan lambat laun, tujuan membangun masyarakat belajar (*learner society*) akan dapat terbentuk dan prinsip bahwa belajar seumur hidup (*live long education*) akan menjadi sesuatu yang tidak tabu di tengah-tengah masyarakat. Karena sesungguhnya masyarakat dan fenomena yang ada pada masyarakat itu sendiri adalah sumber belajar yang tidak kalah

pentingnya dan sangat bermanfaat dalam mempelajari makna kehidupan yang kelak bermanfaat pula bagi peserta didik.

Catatan dan Referensi:

1. Andreas Harefa, *Mengasah Paradigma Pembelajaran*, Gradien, Yogyakarta, 2003:36.
2. Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Pustekkom, Diknas, Jakarta, 2004:64
3. Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, 2000 : 155
4. Arif Sadiman, dkk, *Definisi Teknologi Pendidikan*, PT.Raja Grafindo, Jakarta, 1994:9, Cet. kedua
5. Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997:102.
6. Sadiman, dkk, *Op.cit:9-11*
7. Karti,dkk, *Teknologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media)*, SIC, Surabaya, 1995: 77, cet. Pertama.
8. Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, PT Mediatama Sarana Perkasa, Jakarta, 1989:162
9. Mudhoffir, *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992: 10.
10. *Ibid, h.11*
11. Omar Hamalik, *Media Pendidikan*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1994:195-1997.
12. Lili Rompas, EF, *Redefinisi dan Reengineering Pusat Sumber Belajar: Suatu Tinjauan Makro, Meso dan Mikro Pendidikan* (Makalah Temu Karya LSB), 1993
13. Oemar Hamalik, *Op.cit,hal 198*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1994
- Harefa, Andreas, *Mengasah Paradigma Pembelajaran*, Gradien, Yogyakarta, 2003
- Karti,dkk, *Teknologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media)*, SIC, Surabaya, 1995, cet. pertama
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Pustekkom, Diknas, Jakarta, 2004
- Muhajir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Rake Sarasin, Jogjakarta, 2000
- Mudhoffir, *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992

- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Rompas, Lili EF, *Redefinisi dan Reengineering Pusat Sumber Belajar: Suatu Tinjauan Makro, Meso dan Mikro Pendidikan (Makalah Temu Karya LSB)*, 1993
- Sadiman, Arief, dkk, *Definisi Teknologi Pendidikan*, PT.Raja Grafindo, Jakarta, 1994, Cet. kedua
- Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, PT Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta, 1989

Hidayatullah, adalah dosen pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN “SMHB”, Serang.